



---

## PERGESERAN MINAT ANGGKATAN KERJA PADA KETERSEDIAAN LAPANGAN KERJA DI KOTA MATARAM

Oleh

Nia Kurniati<sup>1)</sup> & Basuki Srihermanto<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Administrasi Negara, STIA Mataram, Mataram

Jl. Bungarno No. 60 Pagutan, (0370) 626874

Email: [1niastiamataram@gmail.com](mailto:niastiamataram@gmail.com)

### Abstrak

Angkatan kerja merupakan bagian penduduk yang sedang bekerja dan siap masuk pasar kerja, Semakin kecilnya angka pengangguran di Kota Mataram, ternyata tidak membuat jumlah pencari kerja semakin menurun. Akan tetapi sebaliknya, jumlah pencari kerja semakin meningkat. Salah satu yang menyebabkan adalah angkatan kerja pada kriteria bekerjapun ikut serta mencari pekerjaan lain dengan alasan tertentu, mereka bersaing dengan pengangguran yang juga mencari pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga persaingan dalam mencari pekerjaanpun semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pergeseran minat angkatan kerja dan pergeseran minat pada ketersediaan lapangan kerja di Kota Mataram. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara. Data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik analisa data menggunakan metode Miles dan Huberman, serta menggunakan analisis Shift Share. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pergeseran minat Angkatan kerja, khususnya pekerja yang mencari pekerjaan lain diantaranya faktor peningkatan karir, lingkungan kerja, beban kerja dan gaji (upah). Adapun pergeseran minat Angkatan kerja, baik yang bekerja maupun pencari kerja lebih memilih pada banyaknya ketersediaan lapangan kerja yaitu pada sektor perdagangan.

**Kata Kunci : Angkatan kerja, Lapangan Kerja, Minat & Pergeseran**

### PENDAHULUAN

Salah Satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam membangun ekonominya adalah masalah ketenagakerjaan. Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan ketenagakerjaan adalah tingginya angka pengangguran. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan bagian penduduk yang sedang bekerja dan siap masuk pasar kerja, atau dapat dikatakan sebagai pekerja dan merupakan potensi penduduk yang akan masuk kerja (BPS, 2019). Begitu pula pada tingkat regional, khususnya di Kota Mataram permasalahan tenaga kerja menjadi salah satu prioritas Pemerintah Daerah setempat.

Pengangguran di Kota Mataram jumlahnya semakin menurun, artinya setiap tahun penyerapan tenaga kerja semakin membaik. Namun, hal ini tetap menjadi perhatian Pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercipta. Semakin kecilnya angka pengangguran, bukan berarti jumlah pencari kerja semakin menurun, tetapi semakin meningkat. Salah satunya karena persaingan mencari pekerjaan, persaingan saat ini bukan hanya pada pengangguran yang mencari kerja. Akan tetapi, angkatan kerja yang sudah bekerjapun terkadang ikut juga mencari jenis pekerjaan lain. Angkatan kerja yang bekerja mencari pekerjaan lain karena beberapa faktor, sedangkan pengangguran mencari kerja agar mereka mempunyai pekerjaan sesuai yang



diharapkan. Oleh karena itu, persaingan dalam mencari pekerjaanpun semakin tinggi, sementara ketersediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja.

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor pergeseran minat pencari kerja pada ketersediaan lapangan kerja di Kota Mataram.
2. Untuk mengetahui lapangan usaha (sektor) yang diminati oleh angkatan kerja pada ketersediaan lapangan kerja di Kota Mataram

**LANDASAN TEORI**

**Ketenagakerjaan**

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Pengertian tenaga kerja:

- a. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
- b. Tenaga kerja (Subandi, 2012 : 109), tenaga kerja ialah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja.
- c. Menurut Soemitro Djojohadikusumo (dalam Maryati, Sri et all 2019:h.34), tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup untuk bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

Tenaga kerja (*man power*) dibagi menjadi 2 (dua) kelompok :

- a. Kelompok angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja atau

sedang mencari pekerjaan. Di Indonesia batasan usia kerja yang dianut adalah minimal 10 tahun.

Angkatan kerja terdiri dari bekerja dan pengangguran. Pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/ mengharapkan mendapat pekerjaan atau bekerja secara tidak optimal.

- b. Bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, seperti pelajar dan mahasiswa.

**Gambar 1. Klasifikasi Ketenagakerjaan**



Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Tiga ciri utama permasalahan tenaga kerja di Indonesia adalah:

- a. Laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi akibat derasnya arus pertumbuhan penduduk yang memasuki usia kerja.
- b. Jumlah angkatan kerja besar, namun rata-rata memiliki pendidikan rendah.
- c. Tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi, tetapi rata-rata pendapatan pekerja rendah.

**Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari kemajuan perekonomian suatu Negara ataupun daerah. Menurut Boediono (Robinson, 2012: h.46) bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan



output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Sumber-sumber pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah dapat diukur dengan tiga pendekatan :

1. Pendekatan faktor produksi (neoklasik), sumber pertumbuhan ekonomi dilihat dari faktor-faktor produksi, yaitu modal (*capital*), tenaga kerja (*man power*), dan kemajuan teknologi (*technology progress*).
2. Pendekatan sektoral, sumber pertumbuhan ekonomi dilihat dari sektor-sektor ekonomi. Sektor ekonomi dalam hal ini dibagi dalam tiga sektor, yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier.
3. Pendekatan pengeluaran, yang meliputi konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan selisish ekspor dengan impor.

Pertumbuhan ekonomi Negara dapat dilihat dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi daerah dilihat dari Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menurut BPS merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan oleh seluruh aktivitas perekonomian di suatu daerah pada tahun tertentu. Jadi, PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya guna menciptakan nilai tambah bagi masing-masing sektor perekonomian.

Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan terjadi perubahan struktur perekonomian, dimana semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Dari sisi tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya perpindahan tenaga kerja (pergeseran) minat, misalnya dari sektor pertanian desa ke sektor industri kota, sehingga menyebabkan kontribusi pertanian menurun. Faktor penyebab terjadinya perubahan struktur perekonomian antara lain ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan

prasarana serta modal dan investasi yang masuk ke suatu daerah. Dengan adanya pergeseran minat tenaga kerja ini, maka akan menyebabkan adanya pergeseran perekonomian dan sektor unggulan yang ada pada suatu daerah. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Afdah, U. (2018) tentang Analisis Faktor-Faktor Perpindahan Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri Studi Kasus Di Desa Tambak Rejo, Kraton, Pasuruan menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya perpindahan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri adalah upah di sektor industri, upah di sektor pertanian, tingkat pendidikan responden, luas lahan yang dimiliki responden, jumlah orang yang menjadi beban tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan responden.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, peneliti memiliki perbedaan dari sisi tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan angkatan kerja, khususnya yang sudah memiliki pekerjaan ingin mencari pekerjaan lain. Selain itu juga, untuk mengetahui sektor apa yang paling diminati oleh angkatan kerja, baik yang sudah bekerja ataupun yang sedang mencari pekerjaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara terstruktur dengan 100 orang informan. Dimana target yang menjadi informan adalah pekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan juga studi kepustakaan. Analisa data yang digunakan adalah metode *Miles* dan *Huberman* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Selain itu juga, dalam penelitian ini menggunakan analisis *Shift Share* untuk mengetahui pergeseran minat angkatan kerja pada



ketersediaan lapangan kerja atau berdasarkan sektor usaha. Data yang digunakan untuk analisis *Shift Share* ini adalah data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Mataram yang menjadi daerah acuan dan juga data PDRB Provinsi NTB yang menjadi daerah yang mempunyai jenjang lebih tinggi dengan daerah yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kota Mataram. Adapun data PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Faktor – Faktor Pergeseran Minat Angkatan Kerja Pada Ketersediaan Lapangan Kerja Di Kota Mataram.

Berdasarkan dari penyajian data, terlihat bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran minat angkatan kerja pada ketersediaan lapangan kerja di Kota Mataram adalah :

#### 1. Faktor peningkatan karir

Menurut Rivai, karir adalah suatu deretan posisi yang diduduki oleh seseorang dalam perjalanan usianya (Sugiharjo dan Rustinah, 2017). Pengembangan karir adalah perubahan-perubahan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir.

Faktor peningkatan karir menjadi salah satu faktor pergeseran minat pekerja untuk mencari pekerjaan lain. Hal ini dikarenakan, bahwa di tempat mereka (informan) bekerja yang sekarang, merasakan tidak ada kepastian jenjang karir berdasarkan kinerja (prestasi kerja) yang sudah dicapai. Dimana, dengan adanya kepastian jenjang karir, secara langsung akan berpengaruh kepada taraf hidup yang lebih baik. Selain itu dalam peningkatan karir yang dimaksud adalah mencari pekerjaan yang lebih baik. Dari beberapa informan, ada yang mencari pekerjaan di saat mereka masih memiliki ijazah SMA dan tentu saja mendapatkan pekerjaanpun dengan menggunakan ijazah SMA tersebut. Selain

bekerja, ada beberapa informan yang juga kuliah, setelah menamatkan kuliah dan memiliki ijazah S1, tentu saja mereka menginginkan untuk bisa memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kriteria pendidikan dan setidaknya sesuai dengan klasifikasi (persyaratan) pendidikan yaitu sarjana (S1).

#### 2. Faktor lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah keadaan di sekitar para pekerja sewaktu pekerja melakukan tugasnya yang mana keadaan ini mempunyai pengaruh bagi pekerja pada waktu melakukan pekerjaannya dalam rangka menjalankan operasi perusahaan. Lingkungan kerja menjadi salah satu faktor pergeseran pekerja untuk mencari pekerjaan lain, baik lingkungan kerja yang sifatnya non fisik maupun secara fisik. Lingkungan kerja yang sifatnya non fisik adalah lingkungan kerja yang menyenangkan dan terjalin hubungan yang baik antara sesama dalam satu lingkup perusahaan. Adanya ketidakharmonisan dalam lingkungan kerja bisa mengakibatkan pekerja akan merasa tidak nyaman dalam lingkungan tersebut. Sedangkan lingkungan kerja yang sifatnya fisik adalah lebih kepada apa yang terlihat dari luar yang orang lain bisa melihat kondisi perusahaan dan bisa memberikan penilaian, seperti keadaan bangunan dan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan. Lingkungan kerja yang baik, apakah itu secara fisik maupun nonfisik akan mengakibatkan kenyamanan, tingkat konsentrasi, dan kinerja pekerja akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Audrey Josephine dan Dhyah Harjanti dalam penelitian “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pada Bagian Produksi Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel *Intervening* Pada PT. Trio Corporate Plastic (Tricopla)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja dan kinerja karyawan.

#### 3. Faktor beban kerja



Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12 Tahun 2008 menyatakan bahwa, beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Beban kerja ini menjadi salah satu faktor pergeseran minat pekerja untuk beralih kepada sektor (lapangan usaha) yang lain. Hal ini dikarenakan, apabila volume kerja dirasakan lebih rendah dibandingkan kemampuan pekerja, maka akan mengakibatkan rasa bosan dan sebaliknya apabila volume kerja lebih besar dibandingkan kemampuan pekerja, maka akan mengakibatkan perasaan frustrasi pada pekerja itu sendiri, karena dirasakan volume pekerjaan terlalu banyak dan akan berakibat terhadap menurunnya kinerja pekerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rusda Irawati dan Dini Arimbi Carollina dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator Pada PT Giken Precision Indonesia” menyatakan bahwa beban kerja secara internal berpengaruh positif terhadap kinerja pekerja. Selain itu juga kurang adanya perhatian dari Perusahaan terhadap pekerja yang berprestasi bisa mengakibatkan kurang motivasi dari pekerja untuk bisa memberikan kinerja yang lebih baik. Sehingga faktor beban kerja ini menjadi salah satu faktor pergeseran minat pekerja untuk beralih ke lapangan usaha lain yang dirasakan lebih menjanjikan dibandingkan pekerjaannya yang sekarang.

#### 4. Faktor gaji (upah)

Gaji (upah) merupakan salah satu syarat kesepakatan kerja yang diatur pengusaha, serikat pekerja dan Pemerintah. Pemberian gaji (upah) juga merupakan perwujudan UUD 1945 pasal 27, yaitu setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Gaji (upah) merupakan komponen penting dalam hubungan kerja. Pengaruh upah tidak saja pada pendapatan yang diterima tiap bulannya, namun juga pada kepastian penerimaan gaji (upah) tersebut. Dalam penelitian ini, faktor

gaji (upah) menjadi salah satu faktor pergeseran minat angkatan kerja untuk mencari pekerjaan yang lainnya.

Standar upah minimum kota (UMK). Pada tahun 2019 UMK Kota Mataram adalah sebesar Rp 2.013.000 dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 8,5% yaitu Rp 2.184.485. Akan tetapi, masih ada perusahaan yang membayar pekerja di bawah standar UMK yang sudah ditentukan, ini dikarenakan kemampuan Perusahaan dalam membayar gaji pekerja. Selain itu juga, adanya sistem penggajian yang tidak menggunakan standar pendidikan pekerja, dimana sebagian Perusahaan hanya menggunakan sistem penggajian hanya berdasarkan lamanya bekerja dari seorang pekerja tanpa melihat jenjang pendidikan dari pekerja.

Rendahnya gaji (upah) dan ketidaksesuaian dengan UMK yang diterima pekerja pada Perusahaan tempatnya bekerja dianggap masih belum mampu untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga, angkatan kerja khususnya yang memang sudah bekerja ingin melakukan perpindahan kerja ke sektor lainnya yang dianggap bisa memberikan kepastian akan gaji (upah) yang layak.

#### b. Pergeseran Minat Angkatan Kerja Pada Ketersediaan Lapangan Kerja Di Kota Mataram.

Untuk menganalisis pergeseran minat angkatan kerja pada ketersediaan lapangan kerja di Kota Mataram ini, akan menggunakan *Analisis Shift-Share*. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder yang didapatkan dari kantor BPS Kota Mataram dan BPS Provinsi NTB berupa data PDRB dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Kota Mataram menjadi wilayah yang akan dianalisis, sedangkan Provinsi NTB menjadi wilayah



acuan (*National/N*) yaitu wilayah yang lebih tinggi jenjangnya daripada wilayah acuan. Data PDRB yang digunakan adalah data PDRB berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga konstan. Dalam menganalisis dengan menggunakan analisis *Shift Share*, maka peneliti akan melakukan perhitungan yaitu perhitungan *National Share*, *Proportional Shift* dan *Differential Shift*.

**Tabel 1. Perhitungan National Share (juta rupiah)**

No.	Lapangan Usaha (Kategori)	Er,i,t-n (a)	EN,t/EN,t-n (b)	(c) = (a) x (b)	National Share = (c) - (a)
A.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	425.833,98	1,22	519.517,46	93.683,48
B.	Pertambangan dan penggalian	798,48	1,22	974,15	175,67
C.	Industri pengolahan	1.043.163,07	1,22	1.272.658,95	229.495,88
D.	Pengadaan listrik dan gas	11.843,72	1,22	14.449,34	2.605,62
E.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	19.631,76	1,22	23.950,75	4.318,99
F.	Konstruksi	1.089.464,85	1,22	1.329.147,12	239.682,27
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1.914.487,30	1,22	2.335.674,51	421.187,21
H.	Transportasi dan pergudangan	609.406,76	1,22	743.476,25	134.069,49
I.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	144.229,81	1,22	175.960,37	31.730,56
J.	Informasi dan komunikasi	718.228,11	1,22	876.238,29	158.010,18
K.	Jasa keuangan dan asuransi	873.545,91	1,22	1.065.726,01	192.180,10
L.	Real estate	469.857,16	1,22	573.225,74	103.368,58
M,N.	Jasa perusahaan	42.649,63	1,22	52.032,55	9.382,92
O.	Administrasi Pemerintahan,	749.088,49	1,22	913.887,96	164.799,47

	pertahanan dan jaminan sosial wajib				
P.	Jasa pendidikan	780.142,90	1,22	951.774,34	171.631,44
Q.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	489.400,63	1,22	597.068,77	107.668,14
R,S,T,U	Jasa lainnya	508.688,88	1,22	620.600,43	111.911,55
<b>TOTAL</b>		<b>9.890.461,44</b>	<b>20.70</b>	<b>12.066.362,96</b>	<b>2.175.901,52</b>

Sumber : [www.mataramkota.bps.go.id](http://www.mataramkota.bps.go.id) dan [www.ntb.bps.go.id](http://www.ntb.bps.go.id), diolah peneliti

Dari tabel 1 tersebut terlihat bahwa posisi 5 besar yang memiliki nilai National Share terbesar adalah pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor yang memiliki nilai 421,187.21 juta rupiah, sektor konstruksi sebesar 239.682,27 juta rupiah, industri pengolahan dengan nilai 229.495,88 juta rupiah, jasa keuangan dan asuransi dengan nilai 192.180,10 juta rupiah dan jasa pendidikan dengan nilai 171.631,44 juta rupiah. *National Share* digunakan untuk melihat banyaknya penambahan lapangan kerja regional.

**Tabel 2. Perhitungan Proportional Shift (juta rupiah)**

No.	Lapangan Usaha (Kategori)	Er,i,t-n (a)	EN,i,t/EN,i,t-n (b)	EN,t/EN,t-n (c)	(d) = (b) - (c)	Proportional Shift = (a) x (d)
A.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	425.833,98	1.069	1,22	-0,151	-64.274,89
B.	Pertambangan dan penggalian	798,48	2.070	1,22	0,850	678,93
C.	Industri pengolahan	1.043.163,07	1.031	1,22	-0,189	-197.000,71
D.	Pengadaan listrik dan gas	11.843,72	1.009	1,22	-0,211	-2.500,57
E.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah	19.631,76	1.038	1,22	-0,182	-3.574,64



	dan daur ulang					
F.	Konstruksi	1.089.464,85	1.073	1,22	-0.147	-160.442,37
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1.914.487,30	1.054	1,22	-0.166	-317.254,22
H.	Transportasi dan pergudangan	609.406,76	1.067	1,22	-0.153	-92.948,63
I.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	144.229,81	1.057	1,22	-0.163	-23.576,00
J.	Informasi dan komunikasi	718.228,11	1.083	1,22	-0.137	-98.105,99
K.	Jasa keuangan dan asuransi	873.545,91	1.093	1,22	-0.127	-110.785,92
L.	Real estate	469.857,16	1.068	1,22	-0.152	-71.254,24
M,N.	Jasa perusahaan	42.649,63	1.058	1,22	-0.162	-6.926,50
O.	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	749.088,49	1.037	1,22	-0.183	-137.138,21
P.	Jasa pendidikan	780.142,90	1.073	1,22	-0.147	-114.904,84
Q.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	489.400,63	1.068	1,22	-0.152	-74.514,50
R,S,T,U	Jasa lainnya	508.688,88	1.062	1,22	-0.158	-80.343,09
<b>TOTAL</b>		<b>9.890.461,44</b>	<b>19.010</b>	<b>20.70</b>	<b>-1.730</b>	<b>-1.554.866,39</b>

Sumber : [www.mataramkota.bps.go.id](http://www.mataramkota.bps.go.id) dan [www.ntb.bps.go.id](http://www.ntb.bps.go.id), diolah peneliti

**Tabel 3. Perhitungan Differential Shift (juta rupiah)**

No.	Lapangan Usaha (Kategori)	Er,i,t (a)	EN,i,t/EN,i,t-n (b)	Er,i,t-n (c)	(d) = (b) x (c)	Differential Shift = (a) - (d)
A.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	440.169,78	1.069	425.833,98	455.242,56	-15.072,78
B.	Pertambangan dan pengalihan	800,29	2.070	798,48	1.653,08	-852,79
C.	Industri pengolahan	1.104.280,49	1.031	1.043.163,07	1.075.658,24	28.622,25
D.	Pengadaan listrik dan gas	12.377,71	1.009	11.843,72	11.948,77	428,94
E.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	20.721,32	1.038	19.631,76	20.376,11	345,21
F.	Konstruksi	1.187.080,90	1.073	1.089.464,85	1.168.704,74	18.376,16
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	2.070.187,77	1.054	1.914.487,30	2.018.420,28	31.767,49
H.	Transportasi dan pergudangan	660.864,59	1.067	609.406,76	650.527,61	10.336,98
I.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	156.270,01	1.057	144.229,81	152.384,37	3.885,64
J.	Informasi dan komunikasi	782.078,59	1.083	718.228,11	778.132,30	3.946,29
K.	Jasa keuangan dan asuransi	969.049,28	1.093	873.545,91	954.940,09	14.109,19
L.	Real estate	511.533,49	1.068	469.857,16	501.971,50	9.561,99
M,N.	Jasa perusahaan	46.121,31	1.058	42.649,63	45.106,05	1.015,26
O.	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	780.999,66	1.037	749.088,49	776.749,75	4.249,91
P.	Jasa pendidikan	849.965,69	1.073	780.142,90	836.869,49	13.096,20
Q.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	532.370,01	1.068	489.400,63	522.554,27	9.815,74
R,S,T,U	Jasa lainnya	553.300,89	1.062	508.688,88	540.257,34	13.043,55
<b>TOTAL</b>		<b>10.678.171,78</b>	<b>19.010</b>	<b>9.890.461,44</b>	<b>10.511.496,57</b>	<b>166.675,21</b>

Sumber : [www.mataramkota.bps.go.id](http://www.mataramkota.bps.go.id) dan [www.ntb.bps.go.id](http://www.ntb.bps.go.id), diolah peneliti  
Untuk perhitungan National Share, Proportional Shift dan Differential Shift tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dilakukan dengan cara yang sama, peneliti membuat perhitungan dengan membuat nilai rata-rata dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :



**Tabel 4. Nilai Rata-Rata Perhitungan National Share, Proportional Shift dan Differential Shift (juta rupiah)**

No.	Lapangan Usaha (Kategori)	National Share	Proportional Shift	Differential Shift
A.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	23.583,22	-5.510,28	
B.	Pertambangan dan penggalian	43,84	51,56	-93,37
C.	Industri pengolahan	58.163,98	-11.769,54	21.178,70
D.	Pengadaan listrik dan gas	656,10	122,39	95,35
E.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	1.080,36	-536,80	60,97
F.	Konstruksi	61.024,92	36.540,72	-1.542,39
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	107.683,84	47.288,52	17.331,02
H.	Transportasi dan pergudangan	34.131,03	-4.292,18	21.910,71
I.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	8.004,14	-2.426,90	6.315,65
J.	Informasi dan komunikasi	40.367,90	18.142,49	1.767,65
K.	Jasa keuangan dan asuransi	49.520,73	33.312,26	12.586,01
L.	Real estate	26.452,63	5.782,49	9.755,65
M,N.	Jasa perusahaan	2.397,56	449,10	999,01
O.	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	41.388,93	-18.159,26	-2.273,43
P.	Jasa pendidikan	43.893,49	14.176,33	7.385,32

Q.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	27.514,13	11.072,26	1.232,96
R,S,T,U	Jasa lainnya	28.624,19	7.610,34	3.058,18
<b>TOTAL</b>		<b>554.530,93</b>	<b>131.853,61</b>	<b>94.309,63</b>

Dari perhitungan pada tabel 4 di atas terlihat bahwa lapangan usaha yang memiliki tingkat pertumbuhan lebih cepat adalah pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor konstruksi, sektor industri pengolahan, sektor jasa keuangan dan asuransi dan jasa pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa kelima sektor tersebut memiliki peluang kesempatan kerja dan penambahan lapangan kerja yang lebih baik. Sektor perdagangan merupakan sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada tahun 2018 sektor ini diperkirakan sekitar 41,73% penduduk Kota Mataram bekerja di sektor perdagangan dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 44,32%, sedangkan sisanya tersebar di sektor jasa, industri pengolahan dan lainnya. Dari data tersebut terlihat bahwa minat angkatan kerja pada ketersediaan lapangan kerja di Kota Mataram yaitu pada sektor perdagangan. Hal ini dikarenakan pada sektor tersebut mampu menyerap tenaga kerja dan sektor ini sangat berperan dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram.

## PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan didaatkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab adanya pergeseran minat pekerja untuk mencari pekerjaan lain adalah faktor peningkatan karir, faktor lingkungan kerja, faktor beban kerja dan juga faktor gaji (upah). Sedangkan, untuk pergeseran minat angkatan kerja baik itu pekerja maupun yang sedang



mencari kerja pada ketersediaan lapangan kerja di Kota Mataram adalah pada sektor perdagangan. Hal ini dikarenakan, sektor perdagangan lebih mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan sektor yang lainnya.

#### Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, karenanya diharapkan untuk penelitian selanjutnya peneliti bisa menghitung proyeksi pertambahan lapangan kerja pada suatu daerah dan juga bisa menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sektor-sektor lain yang belum masuk dalam sektor unggulan dari suatu daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] (2003). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta.
- [2] (2008). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Departemen Dalam Negeri Dan Pemerintahan Daerah. Jakarta.
- [3] (2017). Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Mataram Tahun 2012 – 2016. Mataram : BPS Kota Mataram.
- [4] (2019). Statistik Ketenagakerjaan Kota Mataram 2018. Mataram : BPS Kota Mataram.
- [5] (2020). Statistik Ketenagakerjaan Kota Mataram 2019. Mataram : BPS Kota Mataram.
- [6] (2020). Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Mataram Tahun 2011 – 2019. Mataram : BPS Kota Mataram.
- [7] Adi, Lumadya. (2017). Analisis LQ, Shift Share, dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2017. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri. ISSN 2541-0180 Volume 2 Nomor 1. Hal. 79-90.
- [8] Afdah, U. (2018). Analisis Faktor-Faktor Perpindahan Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri Studi Kasus Di Desa Tambak Rejo, Kraton, Pasuruan. Primordia, 51-57. Volume 14 Nomor 1.
- [9] Afifuddin. Saebani, Beni Ahmad. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.
- [10] Aryanti, H. G., Hastyorini, I. R., Setiadi, I. O., & Sari, K. (2015). Ketenagakerjaan. Klaten: Cempaka Putih.
- [11] Farida, Ai Siti. (2011). Sistem Ekonomi Indonesia. Bandung : Pustaka Setia.
- [12] Habiburrahman. (2012). Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung. Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 3 Nomor 1. Universitas Bandar Lampung.
- [13] <https://www.bappenas.go.id/files/7913/5228/2106/bab-vi-perangkat-analisis-untuk-perencanaan.pdf>. Diakses tanggal 14 Agustus 2019.
- [14] <https://mataram.antaranews.com/berita/91247/disnaker-mataram-sosialisasikan-umk-2020-ke-perusahaan>. Diakses pada tanggal 26 September 2020.
- [15] Josephine, A., & Harjanti, D. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Trio Corporate Plastic (Tricopla). AGORA, Volume 5 Nomor 3.
- [16] Maryati, Sri. Wiyati, Rita. Thamrin. (2017). Deskripsi Perencanaan Ketenagakerjaan. Jakarta : Citra Harta Prima.
- [17] Rusda, I., & Carrollina, D. A. (2017). Analisis Pengaruh Beban kerja Terhadap Kinerja Pekerja Operator Pada PT. Giken Precision Indonesia. Jurnal Inovasi dan Bisnis. Volume 5 Nomor 1. Hal 53-58
- [18] Sapriadi, Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumbu. Jurnal Iqtisaduna Volume 1 Nomor 1. Makasar.



- 
- [19] Subandi. (2012). Sistem Ekonomi Indonesia. Bandung : Alfabeta.
- [20] Sugiharjo, Joko., Rustinah. (2017). Pengaruh Perencanaan Karir, Pengembangan Karir Pekerja, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pekerja Pada Jambuluwuk Puncak Resort. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 444-454. Volume 3 Nomor 3.
- [21] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R& D. Bandung : Alfabeta.
- [22] Tarigan, Robinson. (2012). Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- [23] Wahyuningsih, Yayuk Eko. Zamzami. (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Nagan Raya. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 1 Nomor 1 ISSN 2442 – 7411. Aceh.
- [24] [www.ntb.bps.go.id](http://www.ntb.bps.go.id). Diakses tanggal 6 Oktober 2020.